

Upaya meningkatkan kemampuan menulis bebas (free writing) pada aspek koherensi siswa kelas 7-11 SMPN 1 Praya, Lombok Tengah.

Eva Yulia Widiantari, M. Junaidi Marzuki, Iwan Azhari

PPG Prajabatan Universitas Hamzanwadi

Email: evayuliawidiantari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di dasari oleh rendahnya minat dan rendahnya kemampuan menulis siswa. Penelitian dilakukan pada 33 siswa kelas 7-11 SMPN 1 Praya, Lombok Tengah. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar menulis melalui menulis bebas (free writing). Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah menulis bebas (free writing) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran di kelas terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang disebut siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berguna untuk mengukur hasil belajar. Penelitian ini berlangsung dalam empat belas kali pertemuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan koherensi dalam menulis bebas (free writing) siswa kelas 7-11 SMPN 1 Praya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 7-11 SMPN 1 Praya yang berjumlah 33 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total. Teknik pengumpulan data yakni dengan pemberian tugas, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan analisis ragam presentase.

Hasil analisis daya menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 7.0 ke atas ada 20 siswa sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 7,0 adalah 13 siswa. dengan demikian penggunaan koherensi dalam menulis bebas siswa kelas 7-11 SMPN 1 Praya belum memadai.

kata kunci: Unsur koherensi, menulis bebas

PENDAHULUAN

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, bahasa Inggris jauh lebih di kenalkan dan dikembangkan. Pelajaran bahasa Inggris meliputi membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Dalam hal ini membaca dan menulis merupakan hal yang paling penting bagi siswa, yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikannya dengan baik sebagai bekal keterampilan (skill) dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pengetahuan dan kemampuannya dapat ditambah dan dikembangkan secara tepat dan efektif melalui kegiatan membaca dan menulis daripada mendengarkan dan berdiskusi saja.

Menulis adalah Sesuatu hal yang lebih dalam dari sekedar memahami dan menguasai tata bahasa dan tanda baca, namun tidak banyak siswa atau peserta didik yang mau menulis, khususnya dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat sedikit para peserta didik yang mampu menulis dalam Bahasa Inggris khususnya dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kebanyakan dari mereka yang kurang familiar (mengetahui) bagaimana menulis yang baik. Apa manfaat menulis dan dapat digunakan untuk apa saja. Oleh sebab itu sebagian kecil para peserta didik yang mampu menulis (writing) dalam bahasa Inggris khususnya dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari hal ini diketahui bahwa penyebab dari masalah menulis (writing) antara lain kurangnya dorongan (semangat) atau pendukung untuk gerakan pelatihan menulis, kurangnya penguasaan tata bahasa dan kosa kata, kurangnya percaya diri (self confidence) dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka yang didasari oleh kemauan diri baik yang dilakukan di dalam atau di luar kelas.

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa yang sangat penting dan patut untuk dipelajari lebih dalam. menurut Sismulyasih Sb (2015) mengemukakan bahwa dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dan keterampilan menulis dapat di kuasai melalui latihan dan praktik yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Martha dan Situmorang (2018) Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dan setiap tulisan memiliki tujuan. Kemampuan menulis (writing) dapat dikembangkan melalui latihan menulis secara terus - menerus. Yang sering terjadi disekolah adalah para peserta didik malu untuk menulis karena takut tulisannya akan salah, idenya tidak berkembang dengan baik, menganggap dirinya tidak bisa atau tidak berpotensi. Menulis tidak akan bisa dinilai tanpa latihan yang sering dan dilakukan secara berkala. Oleh karena itu di butuhkan strategi yang dapat membangun kemauan dan pengembangan kemampuan menulis bagi peserta didik melalu menulis bebas (free writing).

Meskipun free writing cenderung diarahkan oleh aliran pikiran bebas dan spontan, konsep "coherence" (koherensi) dalam tulisan tetap penting, meskipun mungkin dalam bentuk yang lebih santai. Koherensi adalah aspek yang menjaga hubungan antara berbagai bagian tulisan, sehingga membantu pembaca mengikuti alur pikiran penulis. Koherensi dalam tulisan merujuk pada kejelasan dan keterkaitan ide-ide serta kalimat-kalimat dalam teks. Ini menciptakan aliran logis yang memungkinkan pembaca untuk mengikuti pemikiran penulis dengan mudah.

Koherensi mencakup cara bagaimana kalimat dan paragraf disusun, bagaimana ide-ide dihubungkan, dan bagaimana informasi diatur untuk menciptakan pemahaman yang baik.

Dalam konteks free writing ini, koherensi bisa di tampilkan dalam beberapa cara yaitu: penggunaan kata penghubung, dalam kalimat pembuka dan penutup, gagasan yang berhubungan, repetisi tema atau kata kunci, dan menjaga fokus dalam suatu ide tulisan. Sederhananya, meskipun free writing tidak diharuskan untuk berfokus pada tata bahasa atau struktur tulisan yang formal, upaya untuk menghadirkan koherensi tetap penting agar tulisan tetap dapat dan mudah dipahami oleh pembaca. Meskipun tulisan mungkin akan terdengar lebih natural dan terasa lebih spontan, koherensi ini dapat membantu agar tulisan dapat tetap memiliki alur dan makna yang jelas.

Dalam penelitian ini penulis membuat beberapa rumusan masalah dan juga pemecahannya, yaitu antara lain: 1. Apakah metode free writing dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 7-11 SMPN 1 Praya? 2. Apakah kemampuan menulis siswa pada aspek koherensi berjalan dengan baik? Selain itu penulis juga mencantumkan tujuan dari penelitian ini, antara lain : Menerapkan metode free writing untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas 7-11 SMPN 1 Praya. 2. Mengintegrasikan koherensi saat menulis bebas (free writing) dikelas. Kemudian tidak lupa penulis memaparkan manfaat dari penelitian ini yaitu pada masing - masing sasaran, diantaranya adalah: 1. Bagi sekolah, diharapkan sekolah mampu memfasilitasi penggunaan strategi belajar ini sebagai pelajaran yang dapat di tempatkan sebagai pelajaran tambahan untuk keterampilan menulis. 2. Bagi guru / Pengajar, Kedepannya diharapkan penelitian ini akan mendorong para pengajar/guru untuk terus berinovasi dalam teknik pembelajaran dengan melibatkan adanya pelatihan - pelatihan lanjutan. 3. Bagi siswa, diharapkan agar siswa lebih termotivasi dalam memiliki minat untuk menulis dan meningkatkan kemampuan diri dan dalam pengembangan keterampilan menulis menggunakan strategi ini baik di dalam maupun di luar kelas. 4. Berguna bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian untuk terus meningkatkan dan mengembangkan metode menulis dalam bahasa Inggris.

Dari uraian yang telah di paparkan diatas, keterampilan menulis mengharuskan peserta didik untuk memiliki ide, gagasan, dan kemampuan untuk mengembangkan pikiran mereka menjadi sebuah tulisan sehingga bisa melahirkan karya tulis yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik di kelas 7-11 SMPN 1 Praya masih kesulitan untuk menjadikan ide kemudian

menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Tidak hanya kosa kata yang mereka miliki masih terbatas, tetapi juga kata penghubung antar kalimat juga masih kurang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti akan membantu peserta didik untuk menuliskan ide dan pikiran serta pengalaman mereka yang berfokus pada kata penghubung kalimat khususnya "dan", "atau", "kemudian", "selanjutnya" dan kata penghubung lainnya. Strategi yang akan dilakukan adalah strategi menulis bebas (free writing) yaitu peserta didik dibebaskan untuk menuangkan gagasan atau pikiran mereka selama beberapa menit dan dengan tema bebas yang telah ditentukan oleh peneliti setiap hari berturut-turut selama 14 hari. Harapan peneliti setelah melakukan PTK ini adalah peserta didik mampu untuk menghasilkan teks sederhana berbahasa Inggris dengan kata penghubung (koherensi) yang baik dan tepat.

Metode

Subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 7-11 SMPN 1 Praya tahun ajaran 2022-2023. Dengan jumlah peserta didik adalah sebanyak 33 orang yang terdiri dari 19 perempuan dan 14 laki-laki. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin yaitu terdiri dari perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi (Stephen Kemis and Robin McTaggart, 2018).

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaannya dilakukan kolaborasi antar guru, dosen dan juga peneliti. Kolaborasi yang dilakukan adalah sebagai wujud kerjasama antar dosen, guru dan juga peneliti sehingga tercapainya kesamaan persepsi dan pandangan serta kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga menghasilkan tindakan yang sama. Pengembangan tindakan dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang dikemukakan dibawah ini.

1. Planing (perencanaan)

Perencanaan dalam penelitian ini adalah hal yang dilakukan guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas peserta didik dengan mengubah beberapa hal seperti sikap, perilaku dalam proses pembelajaran dikelas. Pada tahap ini guru, dosen dan peneliti merancang rencana tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis yang koherensi peserta didik melalui teknik free writing dengan tema yang berbeda setiap harinya dan sudah

ditetapkan. Kemudian kolaborasi antar guru, dosen dan peneliti dalam menyiapkan media penelitian yang akan digunakan menggunakan metode menulis bebas (free writing) dan yang terakhir adalah guru, dosen dan peneliti dalam melakukan analisis data dan evaluasi serta menarik kesimpulan.

2. Action (tindakan)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tindakan sebagai bentuk untuk memperbaiki, meningkatkan dan menghasilkan sesuatu. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan langkah - langkah yang telah direncanakan pada tahap pertama. Peneliti akan melakukan pretest diawal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan setelah kegiatan akan melakukan post-test untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didik setelah melakukan metode menulis bebas (free writing)

3. Observation (pengamatan)

Tahap yang ketiga adalah pengamatan dimana peneliti melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perlakuan menulis bebas (free writing) tersebut berdampak kepada peserta didik.

4. Reflection (refleksi)

Peneliti meninjau kembali, mengidentifikasi dan mempertimbangkan hasil atau kegiatan menulis bebas tersebut. Dengan melakukan refleksi ini, peneliti dapat melakukan perubahan dan perbaikan terhadap rencana yang dibuat. Peneliti juga melakukan evaluasi apakah metode tersebut dapat menghasilkan perkembangan dan perbaikan kemampuan menulis peserta didik atau tidak. Dalam hal ini peneliti mengevaluasi dan menganalisis hasil tulisan peserta didik dari data yang telah dikumpulkan yang kemudian hasilnya akan menjadi refleksi dan masukan yang digunakan sebagai bahan perbaikan dipertemuan berikutnya.

Kegiatan menulis bebas (free writing) itu sendiri dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis bebas dalam selembar kertas dengan tema bebas (yang telah disepakati/ ditentukan) dan waktu untuk pengerjaannya yakni 10 menit dilakukan berturut - turut selama 14 hari. Kemudian peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengolah hasil dan perkembangan menulis

peserta didik dari sebelum sampai sesudah melakukan tindakan menulis bebas (free writing). Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan data yang kemudian ditarik kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan dan memeriksa seluruh tulisan peserta didik setiap harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari hasil pengamatan guru dan peneliti pada kelas 7-11 SMPN 1 Praya yang akan menerapkan teknik menulis bebas (free writing) untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik yakni dalam menulis. Proses observasi peserta didik dikelas telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 sampai 20 Mei 2023 dan selanjutnya tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 22-27 Mei dan dilanjutkan pada tanggal 29 dan 30 Mei 2023.

Tema - tema yang diberikan oleh peneliti antara lain yaitu pada hari pertama peserta didik menulis bebas dengan tema kebudayaan (culture) yang bertepatan saat peserta didik memakai pakaian pada tanggal 15 setiap bulannya, kemudian hari kedua dengan tema P5 yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hari ketiga dengan tema hoby, hari keempat peserta didik menulis tentang best friend mereka, kemudian di hari kelima tentang daily activities, hari keenam dengan tema makanan kesukaan mereka dan hari ketujuh adalah dengan tema cita - citaku. Pada hari pertama saat peserta didik diberikan tema kebudayaan, peneliti dan guru mengarahkan untuk mencantumkan kata penghubung agar nantinya tulisan mereka lebih terarah dan bisa memperkuat maksud dari apa yang mereka tulis, dengan memberikan beberapa kata penghubung dengan menuliskannya di depan kelas contohnya seperti: "dan", "kemudian", "selanjutnya", "atau", dan lain lain.

Dari hari pertama peserta didik di bebaskan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk kata - kata yang mereka lupa terjemahan dalam bahasa Inggrisnya, sehingga pada beberapa kalimat yang mereka tulis terdapat kata - kata bahasa Indonesia juga. Sejauh yang peneliti temukan peserta didik sudah menggunakan kata penghubung sehingga terdapat koherensi antara satu kalimat dan kalimat yang lain sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis dan mengevaluasi dari maksud tulisan mereka. Peserta didik sudah mampu menuangkan ide /

gagasan sesuai dengan apa yang mereka tahu dengan menambahkan beberapa kata penghubung seperti “dan”, “setelah itu”, “namun”, “tetapi”. Namun peserta didik hanya bisa menulis satu paragraph sekitar 5-6 kalimat saja, sehingga pada tahap pertama yakni pada 6 hari pertama peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis bebas peserta didik masih tergolong rendah. Terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan mengembangkan ide mereka dan kesulitan karena malu menulis menggunakan bahasa Indonesia dan tidak tahu apa yang akan mereka tulis di kalimat selanjutnya dikarenakan mereka memiliki kosa kata yang kurang memadai.

Selanjutnya pada tahap kedua yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan tahap selanjutnya yaitu peserta didik diminta untuk menulis bebas (free writing) dengan tema yang sudah ditentukan juga yakni tentang aktivitas setelah sekolah, Siapa idola mereka, menceritakan tentang saudara mereka, tempat kesukaan yang sering mereka kunjungi, tentang hewan peliharaan, tentang guru favorit mereka dan hari terakhir mereka diminta untuk menceritakan tentang sekolah mereka, tema ini dilakukan mulai dari hari ketujuh sampai hari terakhir secara berurutan. Dan untuk hasil analisis peneliti dengan guru pada tahap kedua ini, peneliti menemukan bahwa peserta didik semakin bisa menuangkan ide dan gagasan mereka dalam tulisan, walaupun kalimat yang mereka tulis sekitar 6-7 kalimat, namun ada peningkatan dari segi bahasa yang mereka gunakan sudah menggunakan lebih banyak bahasa Inggris dan ada tambahan kata penghubung seperti "because", "therefor", "after that", dan "next" yang merupakan sesuatu peningkatan yang baik untuk bisa memperbaiki kualitas menulis peserta didik kedepannya.

Tabel 1. Hasil observasi minat dan aktivitas siswa belajar Bahasa Inggris saat penelitian tindakan kelas dengan strategi menulis bebas (free writing)

Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Memperhatikan penjelasan guru	82%	92%	10%
Mengajukan pertanyaan terkait materi	30%	60%	30%
Melaksanakan instruksi guru	80%	95%	15%
Rata – rata keseluruhan	60%	80%	20%

Berdasarkan hasil pengamatan minat dan kegiatan pembelajaran siswa saat belajar bahasa Inggris dilakukan saat siklus 1 dapat disimpulkan bahwa minat dan aktifitas siswa saat guru memberikan penjelasan adalah baik yakni sebesar 82%, kemudian untuk mengajukan pertanyaan terkait materi hanya 30% hal ini terjadi karena sebagian besar peserta didik masih takut untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, yang ketiga adalah pada saat peneliti memberikan instruksi para peserta didik sangat antusias untuk langsung mengerjakan perintah yaitu sebesar 80%, sehingga rata – rata keseluruhan kegiatan menulis bebas (free writing) peserta didik pada siklus 1 hasilnya adalah 65%.

Berhasil dan gagalnya siklus 1 dapat dijelaskan bahwa keberhasilan dapat dilihat dari tertariknya peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencoba melakukan instruksi peneliti dan guru, peserta didik juga antusias mengerjakan tugas yang diberikan yakni menulis bebas. Sedangkan kegagalannya adalah karena siswa masih merasa waktu yang diberikan terlalu singkat sehingga hasil tulisan mereka belum maksimal, dan mereka meminta untuk meminta waktu tambahan.

Pada siklus 2, peneliti dan guru lebih menekankan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mereka tuangkan dalam tulisan bebas, guru dan peneliti meminta agar peserta didik tidak takut salah dan lebih berani untuk menulis apa yang ada dalam

pikiran mereka. Sehingga pada siklus 2 terdapat peningkatan menurut hasil observasi guru dan peneliti yakni dari segi peserta didik yang memperhatikan penjelasan dan saat diberikan instruksi meningkat menjadi 92%, peserta didik juga tidak canggung untuk bertanya tentang hal yang mereka belum mengerti atau istilah yang mereka lupa sehingga persentasenya meningkat menjadi 60%, yang ketiga adalah tentang melaksanakan instruksi guru dan peneliti, peserta didik sudah terbiasa akan kegiatan rutin mereka sehingga mereka jadi lebih siap untuk mengerjakan tugas mereka sehingga pada tahap ini meningkat menjadi 95%, dan rata – rata keseluruhan pada siklus 2 kali ini adalah mencapai 80%.

Berdasarkan hasil dari beberapa aspek diatas tentang minat dan aktifitas belajar peserta didik yang telah diamati dan diobservasi pada kedua siklus tersebut terdapat peningkatan. Keberhasilan pada siklus 2 dapat dilihat dari lebih termotivasinya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memahami instruksi yang diberikan oleh guru dan peneliti sehingga tidak ada masalah yang signifikan dalam melakukan kegiatan menulis bebas. Namun kegagalannya adalah ada beberapa peserta didik yang merasa bosan dan tidak melakukan kegiatan tersebut tapi malah mengganggu teman mereka yang lain sehingga pembelajaran sedikit terganggu dan kurang kondusif.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dan mengolah hasil dari penelitian tentang penggunaan strategi menulis bebas (free writing) yang berfokus kepada koherensi peserta didik kelas 7-11 SMPN 1 Praya dapat disimpulkan bahwa selama melakukan penelitian peserta didik telah mampu menulis dan berhasil menggunakan kata penghubung dan menunjukkan koherensi antar kalimat dengan persentasi 60% dari 33 peserta didik. Sehingga penggunaan strategi menulis bebas (free writing) ini bisa membuat perkembangan yang cukup baik dan signifikan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis dalam bahasa Inggris dan juga meningkatkan kosa kata. Jika penelitian ini bisa dilakukan lebih lama yakni lebih dari 14 hari harapan kedepannya adalah peserta didik bisa lebih baik dalam menulis bebas dan memperhatikan koherensi dalam tulisan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Martha, N. And Situmorang, Y. (2018) "meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teknik guiding question", *Journal of Education Action Research*, 2 (2), P. 165-171
- Sismulyasih Sb, N. S. S. (2015) "Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD Unnes", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (1), P.64
- Sanjaya, W, "Penelitian Tindakan Kelas", (Pranada Media, 2016) , P. 62
- Kiuk, Y. Et Al (2021) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please", *International Journal of Elementary Education*, 2 (1), P. 11
- Lestari, Dina. Et Al " Metode Free Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Reading Dan Writing Teks Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, P.34-36